

EXPOSURE TO ROCK MUSIC: THEIR RELATIONSHIP TO THE RELIGIOUS HABITS OF INDONESIAN COLLEGE STUDENTS

Donald Loffie Muntu
(STFT Surya Nusantara)

Abstrak

Penelitian ini dibuat untuk melihat hubungan rock musik dengan kehidupan kerohanian mahasiswa Indonesia di Universitas Advent Philipina antara tahun 2007-2008. Dengan mempertimbangkan faktor umur, agama, jenis kelamin, dan tahun masuk sebagai moderator yang berubah-ubah. Mahasiswa Indonesia “kadang-kadang” mempelajari sendiri akan rock music. kebanyakan mereka mendengarkan rock musik dengan teman mereka, dan mendengarkan rock musik pada hari yang telah ditentukan. Mahasiswa kebanyakan mendengarkan rock musik 5-7 menit sekali dengar dan saat duduk di bangku SMP. Mahasiswa Indonesia mempunyai nilai yang “sangat baik” kehidupan kerohaniannya di dalam hal berdoa, belajar Alkitab, dan bersekutu dan “baik” hanya untuk bersaksi. Hasil untuk hubungan yang telah dianalisa menyatakan bahwa ada sebuah hubungan, rock musik dan kehidupan kerohanian. Hubungan yang terlihat hanya antara rock musik dan berdoa, mendengarkan rock musik dengan teman dan belajar Alkitab, bersekutu, dan kehidupan kerohanian. Juga, seringkali apakah kamu mendengarkan rock musik seringkali mempunyai hubungan dengan bersekutu, dan kehidupan kerohanian, dan hubungan waktu kepada berdoa, belajar Alkitab, bersekutu, dan kehidupan kerohanian. Yang menjadi penyebab kemunduran dari kehidupan kerohanian adalah lamanya mahasiswa Indonesia mendengarkan rock musik per jam.

Kata kunci : Rock musik, mahasiswa Indonesia, kehidupan kerohanian

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sebuah kehidupan kerohanian yang sehat adalah ciri-ciri yang dapat terlihat pada pendidikan Gereja Masehi Advent Surya Nusantara yang berkontribusi kepada pertumbuhan kerohanian dan kedewasaan mahasiswa Advent. Kebiasaan berdoa, belajar Alkitab, bersekutu dan bersaksi merupakan faktor yang diperkembang pada mahasiswa untuk kerohaniannya.

Pada tahun 1996, pada pertemuan rapat besar Gereja Advent telah dikeluarkan sebuah keputusan bahwa pendidikan Gereja Advent harus benar-benar membuat program perkembangan secara menyeluruh untuk menciptakan mahasiswa yang sehat baik fisik, mental dan kerohanian (General Conference of SDA, 1996).

Masa depan satu generasi atau masyarakat dapat ditentukan oleh hadirnya orang muda. White (1943) menyatakan bahwa Setan sangat bekerja keras, dan bekerja dengan sungguh-sungguh untuk merusak pikiran dan karakter setiap orang muda. Orang muda yang hanya mempunyai pengetahuan yang kurang dan pengalaman dengan Allah, dan keagamaan yang biasa, adalah target utama dari serangan Setan. Mereka yang mempunyai pengetahuan yang sederhana membiasakan diri kepada pengaruh keduniawian yang kuat.

Pastilah, orang muda merupakan masa depan dari orangtua dan calon pemimpin. Ketika pikiran dari orang muda telah rusak, masa depan akan dapat dirusakkan. Lagabon (2000) menyatakan bahwa siapapun atau apapun telah menangkap masa depan orang muda harus sudah siap menang dengan generasi mendatang.

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menghadirkan kepustakaan yang berhubungan dan tinjauan dari penelitian tentang musik rock dan hubungannya dengan faktor yang berubah-ubah.

Menelaah untuk Musik Rock

Bacchiochi (2000) menyebutkan bahwa musik rock adalah salah satu fenomena yang muncul di abad kedua dan dapat mempengaruhi moral, sosial, dan nilai-nilai kehidupan dari masyarakat. Kehidupan sosial masyarakat memberikan penilaian bahwa musik rock telah menjadi pengaruh yang kuat di dalam pikiran dan gaya hidup generasi ini.

Hargreavas (2004) menyatakan bahwa musik rock telah menjadi seimbang dan banyak yang memberikan keputusan bahwa ribuan bahkan jutaan tertarik akan musik rock. Begitu banyak orang muda, musik rock dan banyak kekerasan “heavy metal” telah menjadi gaya hidup

mereka, dimana perbuatan tak wajar, menggunakan obat-obatan, kekerasan dan “nihilism” mengabaikan kenyataan telah meningkat.

Ada hasil yang dapat diketahui melalui apa yang dikatakan oleh Allan Bloom (1987) yang mengungkapkan tentang musik rock, “Hari ini, sangat besar minat orang muda antara umur 10-20 hidup untuk musik rock....ketika mereka di sekolah, dengan keluarga, mereka menggunakan musik rock.”

Sangat benar sekali! Tidak ada tempat untuk Rock. Masalahnya adalah bahwa musik rock telah mempengaruhi orang muda untuk mengambil keputusan antara rock dan kerohanian, manusia senang dengan musik rock (Baker, 1986). Dan menurut Baker (2004), yang diambil dari buku Pusat Musik Orang Tua menginformasikan kepada para orang tua bahayanya lirik musik rock yang didengar oleh anak-anak kita. Penelitian mengidentifikasi bahwa masa kanak-kanak dan remaja mendengarkan musik rock dari empat (4) sampai enam (6) jam per hari.

Mahasiswa merupakan salah satu yang diidentifikasi dengan populer musik dan sering menghabiskan banyak waktu untuk mendengarkan musik. (Milton dkk., 2008).

Musik rock, pada umumnya, salah satu musik yang sering dihadirkan dalam kehidupan para mahasiswa (Stratton&Zaanowski, 2003), dan musik heavy metal sangat sering dihadirkan dalam kehidupan remaja pria (Arnett, 1996).

Lagabon (2000) mengatakan bahwa orang muda adalah target khusus dari produser musik rock. Umur dari mereka yang mendengarkan rock musik adalah 13 tahun. Artinya bahwa – pria dan wanita – dari umur 9 sampai 16 tahun (sekolah dasar sampai sekolah lanjutan atas) bertumbuh perlahan untuk menjadi seorang yang akan merusak.

Lebih lanjut, Parker (2008) menyebutkan bahwa banyak orang bermain dengan populer musik bersama dengan teman mereka, seringkali di dalam garasi dan lantai bawah rumah mereka.

Menurut kepada Schulze, dkk. (1991), “Banyak orang muda melihat musik rock lebih dari sekadar musik. Mereka mencari untuk mengidentifikasi bagi diri mereka sendiri. Dan

pada kenyataanya, bahwa musik rock merupakan musik yang unik bagi perkembangan masa remaja.

Menelaah Kehidupan Kerohanian

Berdoa, belajar Alkitab, bersekutu, dan bersaksi merupakan kebiasaan kerohanian yang dapat menolong para siswa dan mahasiswa untuk perkembangan kehidupan kerohanian mereka.

Berdoa

“Berdoa adalah membuka hati kepada Allah” (White, 1977). Yesus Kristus sendiri memberi perintah kepada para murid untuk berdoa tentang kebutuhan mereka setiap hari dan setiap permasalahan. White (1977) lebih lanjut melanjutkan bahwa berdoa dapat dilakukan dalam bentuk rahasia, di dalam bentuk doa keluarga, doa dalam rapat, tempat rahasia atau tempat umum. “Tidak ada tempat atau waktu yang tidak tepat atau pantas untuk mempersembahkan doa kepada Allah” White (1977).

“Berdoa adalah berbicara kepada Allah seperti berbicara kepada teman; kemudian, kita dapat sebaliknya dengan Dia pada situasi yang paling dalam di setiap tingkatan. Kita dapat juga melihat berdoa merupakan kesempatan untuk bercerita dengan Allah tentang kebutuhan kita dan meminta Dia untuk menyelesaikan permasalahan kita.” (Morris, 2005).

“Setiap ruang kelas adalah sangat efektif ketika sebuah pelajaran disampaikan dengan doa...” (Smith, 2002). Berdoa “haruslah dipertimbangkan sebagai satu dasar di dalam pendidikan gereja Advent” dan “keterampilan berdoa ini juga harus dilatih bagi setiap siswa dan mahasiswa”, berdoa adalah perlu dipelajari “keduanya oleh penghayatan dan dilakukan” (Fullerton, 1985).

Kebiasaan berdoa adalah diperkuat melalui doa kelompok selama pertemuan-pertemuan kerohanian di dalam program sekolah. Kebaktian di asrama-asrama dan di dalam pengaruh dengan teman sekamar. Ellen G. White (1930) mengarahkan kepada orang muda untuk “berdoa bersama dan meminta Tuhan untuk memberikan kepadamu kasih karunia-Nya.”

Belajar Alkitab

Katrina Baker (2004) memberikan cara untuk mengembangkan kasih dan merindukan akan Kitab Suci: mengingat keuntungan akan membaca Alkitab, meminta Allah untuk sebuah kerinduan akan firman-Nya, membuat bacaan Alkitab harian “menurut gerak hati”, mencatat apa yang dibaca, dan mengadakan perubahan diri setelah membaca Alkitab menurut kepada apa yang dibaca dan memberikan pengaruh-pengaruh.

Dengan kata lain, Knight (1995) memberikan satu point di dalam menggunakan alat-alat untuk belajar Alkitab yang mana juga sebuah tujuan untuk sekolah-sekolah Advent – bahwa siswa/mahasiswa akan “belajar bagaimana untuk belajar Alkitab bagi diri mereka sendiri, tidak hanya untuk mengandalkan guru-guru mereka.” “Banyak orang muda secara pribadi di dalam diri mereka menemukan kebenaran Alkitab dan kebahagiaan sebagai gaya hidup yang dapat membuat mereka berkomitmen secara pribadi” (Manspeaker, 1985).

Bersekutu

Para pelajar berkumpul di ruang kebaktian atau dalam acara chapel atau acara kebaktian umum di sekolah (Manspeaker, 1985). Perkumpulan ini dapat menjadi satu waktu untuk menyanyi dan merayakan, sebagaimana waktu untuk menyampaikan firman Tuhan (Smith, 2002). Dengan cara ini, para siswa/pelajar akan mempunyai pengalaman kerohanian, mereka akan menyatakan bahwa mereka “semua bukanlah sebuah zat yang berdiri sendiri tetapi sebuah kesatuan yang kuat satu dengan yang lain” (White, 1977).

“Jika orang-orang Kristen berkumpul bersama, berbicara kepada satu dengan yang lain tentang kasih Allah, dan hebatnya kebenaran tentang keselamatan, maka hati mereka akan disegarkan, dan mereka akan segar satu dengan yang lain” (White, 1977).

Bersaksi

Sekolah merupakan bagian dari sebuah komunitas dan sekolah ini dapat memberikan tanggung jawab langsung untuk melayani sebagai satu masyarakat (Lardizibal, 1988). Sekolah Advent menyediakan pelayanan-pelayanan kepada komunitas mereka seperti pencerahan

kerohanian secara fisik, mental, sosial...untuk “menolong satu dengan yang lain untuk menjangkau keluar...” (Fullerton, 1985).

Dalam sebuah penelitian yang dibuat pada tahun 2000, Penelitian Nasional tentang Orang Muda dan Kerohanian menerangkan bagaimana pengaruh agama terhadap perkembangan kehidupan remaja (Murray, 2005). Penelitian itu membuat target terhadap remaja, antara umur 13-17 tahun, dari setiap tingkatan di Amerika Serikat.

Lebih lanjut, Windham, Hooper, dan Hudson (2005) menjelaskan sebuah penelitian yang dibuat oleh beberapa peneliti yang dibuat tentang hubungan tingkah laku orang muda dan kerohanian.

Berikut sebuah hasil yang ditemukan:

Penelitian oleh Trusty dan Watts (1999) menjelaskan bahwa keagamaan dan keterlibatan orang tua, kebersamaan dan berpisah, mempunyai pengaruh yang jelas pada sikap dan tingkah laku dari orang muda tersebut, dan mereka menduga bahwa agama dapat menolong mengikutsertakan anak-anak di dalam cara sosial yang positif. Di tambahan, bahwa Markstorm (1999) melaporkan bahwa keterlibatan di dalam belajar Alkitab atau kelompok orang muda dan kehadiran yang lebih pada pelayanan kerohanian dapat menolong anak-anak sekolah mengembangkan sebuah kepercayaan diri.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif korelasi, dengan menggunakan kuesioner di dalam mengumpulkan data dengan mengungkap musik rock dan kehidupan kerohanian dari siswa dan mahasiswa Indonesia. Dengan meneliti hasil musik rock mempengaruhi kehidupan kerohanian bagi para siswa dan mahasiswa.

Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian adalah di kampus Universitas Advent Filipin, Silang, Cavite, 2 jam perjalanan dari kota Manila.

Identifikasi Masalah

1. What is the level of Exposure of Indonesian College Students in terms of Exposure to Rock Musik.
2. What are the religious habits of the respondents in terms of Praying, Bible study, Fellowshiping, and Witnessing.
3. Is there significant relationship between religious habits and the following Exposure to Rock Music.

Instrumen Penelitian

Ada 2 cara untuk menjawab kuesioner yang digunakan untuk mengukur tingkat mengungkap dan kehidupan kerohanian dari siswa/mahasiswa Indonesia.

1. Cara pertama memberikan kuesioner kepada mereka untuk menemukan kebiasaan mendengar musik rock, yang mana menjawab 10 pertanyaan.
2. Cara kedua dengan menggunakan kuesioner yang standar yang diambil dari Mercadar (2007). Untuk mencari kehidupan kerohanian dari mahasiswa Indonesia, kuesioner berisi 40 pertanyaan untuk menerangkan bagaimana siswa dan mahasiswa mengembangkan kehidupan berdoa, belajar Alkitab, bersekutu, dan bersaksi dengan siswa/mahasiswa yang lain dalam pelayanan musik atau dimanapun mereka tinggal.

Untuk jawaban yang digunakan dalam keakuratan data dan menerangkan pandangan-pandangan, dan alat yang disediakan adalah 5 - poin Skala Likert untuk kehidupan kerohanian, sebagaimana yang ditunjukkan dalam Tabel 1.

Nomor Skala	Tingkatan Skala	Alat	Pandangan Lisan
5	4.6 – 5.0	Selalu	Sempurna
4	3.6 – 4.5	Sering	Sangat Baik
3	2.6 – 3.5	Kadang-kadang	Baik
2	1.6 – 2.5	Jarang	Hampir Baik
1	Dibawah – 1.5	Tidak Pernah	Buruk

PEMBAHASAN MASALAH

Analisa Data

Bab ini menganalisa dan menginterpretasikan hasil dari penelitian hubungan antara mempelajari untuk musik rock dan kehidupan kerohanian siswa dan mahasiswa Indonesia.

Tabel 2 menunjukkan bahwa siswa dan mahasiswa Indonesia senang mendengarkan musik rock; sementara mendengarkan, orang lain meminta untuk mengecilkan volume dari musik tersebut.

Tabel 2
Musik Rock dan volume Yang Disukai

	Rata-rata	Selisih Standar	Tafsiran
Apakah senang mendengar musik rock?	2.6880	.91065	Kadang-kadang
Apakah ada yang memintamu untuk mengurangi volume musik rock?	2.6640	.94138	Kadang-kadang
Apakah kamu pernah meminta untuk mengurangi musik rock (<i>ex. Taxi, ruangan, pertemuan rohani</i>)?	2.9920	.88442	Kadang-kadang
Apakah kamu mendengarkan musik dengan teman?	2.2720	1.04245	Hampir baik
Apakah disediakan musik rock di sekolah?	1.8960	1.07631	Hampir baik
Apakah kamu menempatkan musik rock di komunitas?	1.8080	1.03718	Hampir baik

Hasil yang didapat bahwa siswa kadang-kadang senang mendengarkan musik rock, mereka jarang membuat musik rock di rumah dan sekolah.

Tabel 3 menunjukkan persentase yang mana seorang siswa senang mendengarkan musik rock. 39% lebih menyukai musik rock dengan teman mereka; 26% lebih senang mendengarkan

sendiri; 14% lebih senang secara umum; 13% lebih senang mendengarkan dengan guru musik, sementara 8% lebih senang dengan keluarga dekat.

Tabel 3
Senang bersama ketika mendengarkan Musik Rock

	Persentase	ranking
Sendiri	25.60	2
Dengan teman	39.20	1
Dengan Keluarga	8.00	5
Guru Musik	12.80	4
Orang lain	14.40	3
total	100	

Ini menyatakan bahwa banyak (39.2%) siswa Indonesia mendengarkan musik rock dengan teman, dan sendiri 25.60%.

Tabel 4 menunjukkan persentase bagaimana sering mahasiswa Indonesia mendengar musik rock. Sekitar 30% (29.6%) para mahasiswa mendengar musik rock setiap hari; 29% mendengarkan dua kali seminggu, 19% mendengar setiap minggu; 18% tidak pernah mendengar, sementara 10% mendengar setiap waktu yang berbeda.

Tabel 4
Frekuensi dari Mendengarkan Musik Rock

	Frekuensi	Persen	ranking
Tidak pernah	22	17.6	4
Mingguan	24	19.2	3
2 seminggu	29	23.2	2
Setiap hari lain	13	10.4	5
Setiap hari	37	29.6	1
Total	125	100	

Jurnal tentang Musik memberikan informasi kepada orangtua bahayanya lirik dari musik rock yang hadir bagi anak-anak kita. Disini ada beberapa yang dapat diperhatikan: “Penelitian mengidentifikasi bahwa anak-anak dan remaja mendengar musik rock antara 4-6 jam setiap hari.” (Baker, 1986).

Lamanya Waktu mendengarkan Musik Rock.

Tabel 5 menunjukkan persentase panjangnya waktu bagi mahasiswa mendengarkan musik rock per waktu. 40% mahasiswa mendengarkan musik rock 5-7 menit per waktu; 35% mahasiswa mendengarkan musik rock dibawah 5 menit; 15% mendengar musik rock untuk waktu 8-10 menit; dan 9% mahasiswa mendengar musik rock lebih kurang 10 menit.

Tabel 5
Lamanya Waktu mendengarkan Musik Rock

	Frekuensi	Percent	ranking
Dibawah 5 menit	44	35.2	2
5 – 7 menit	50	40.0	1
8 -10 menit	19	15.2	3
Diatas 10 menit	12	9.6	4
Total	125	100	

Menyatakan bahwa mahasiswa Indonesia mendengarkan musik rock untuk 5-7 menit dan dibawah 5 menit.

Umur ketika Mahasiswa pertama mendengar Musik Rock

Tabel 6 menunjukkan umur mahasiswa ketika mereka mendengarkan musik rock. 60% mahasiswa mendengar musik rock selama mereka masih remaja; 20.8% mahasiswa mendengar selama mereka di mahasiswa; 12% mahasiswa mendengar musik rock selama mereka di SMA;

4.8% mendengar musik rock selama duduk di kelas 5-6; hanya 1% mendengar musik rock selama kelas 2-4.

Tabel 6
Umur ketika Mahasiswa pertama mendengar Musik Rock

	Frekuensi	Persent
Kelas 2 – 4	2	1.6
Kelas 5 – 6	6	4.8
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	75	60.0
Sekolah Menengah Atas (SMA)	16	12.8
Mahasiswa	26	20.8
Total	125	100

Ini menunjukkan bahwa kebanyakan mahasiswa Indonesia mulai untuk mendengar musik rock ketika mereka di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan juga selama mereka di bangku perkuliahan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ringkasan

Dari penelitian ini ditemukan hubungan antara mempelajari musik rock dan kehidupan kerohanian dari mahasiswa Indonesia di Universitas Advent Philippin.

1. Kebanyakan para mahasiswa menjawab bahwa mereka senang mendengar musik rock dengan teman dan mendengar musik rock setiap hari. Kebanyakan mereka juga mendengar musik rock 5-7 menit per sesi dan mulai senang mendengar musik rock ketika di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP).
2. Hasil dari analisa hubungan menyatakan bahwa ada hubungan antara mempelajari musik rock dan kehidupan kerohanian. Hubungan yang penting antara mempelajari musik rock dengan berdoa, mendengar musik rock dengan yang lain dan belajar Alkitab, dan bersekutu, kehidupan rohani. Juga frekuensi dalam mendengar musik rock berhubungan

dengan bersekutu, kehidupan rohani, dan panjangnya waktu dalam mendengarkan berhubungan dengan berdoa, belajar Alkitab, bersekutu, dan kehidupan kerohanian secara keseluruhan.

3. Berdasarkan pada analisa kemunduran, penilaian terbaik dari kehidupan kerohanian adalah panjangnya waktu disaat mereka mendengarkan musik rock.

Kesimpulan

Musik rock adalah mempunyai pengaruh negatif dalam hubungan dengan kehidupan kerohanian. Kebanyakan responden mendengar musik rock dan panjangnya mereka mendengar itu per sesi, kurang suka untuk berdoa, memimpin belajar Alkitab, dan melakukan persekutuan dengan yang lain.

Panjangnya waktu yang digunakan dalam mendengarkan musik rock per sesi adalah penilai terbaik dalam kehidupan kerohanian.

Saran

Para administrator di sekolah-sekolah, guru-guru, para orangtua, dan setiap mahasiswa harus saling memberikan masukan dan kekuatan bagi para siswa dan mahasiswa di sekolah dan di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Craig A. & Morrow, M. (1995). *Competitive Agression without Interaction* retrieved from: www.psychology.astate.edu/faculty/caa/abstracs. July 2007.
- Anderson, Kerby. (1999). *Kids Killing Kids*. Retrieved from: <http://www.probe.org/faith-and-culture>. May 2008.
- Bacchichi, Samuele. (2000). *The Christian and Rock Music*. Berrien Springs, Michigan 49103. Retrieved from: <http://www.biblicalperspectives.com>. May 2008.
- Baker, Susan. (1986). *Let's Talk Rock, A Primer for Parents*. (Arlington, VA: PMRC), p. 11.
- Bouwman, C. (2003). "Rock Music: For the Christian or Not?" (Nov 22, 2003). *Journal Christianity Today*, p. 17.

- Chasin, M. (2000). *Woodwinds, Large Stringed Instruments, Violins and Violas*. The Hearing Review, Jan 2000, p. 46.
- Clark, W. W. (1999). Effects of Noising on Hearing. (JAMA, 281), p. 9.
- Hargreavas, D. J. (2004). The Effects of Music on Helping Behavior: A Field Study. 2004, p. 266-275.
- Kamien, Roger. (1998). *Music: An Appreciation*. 4th Ed. New York.
- Lagabon, Glenn M. (2000). *Music for Life! In the Light of the Cosmic Conflict*. Published by Candle Light Publishing.
- Lazdauskas. (1996). Music makes the school go “round Young Children. 1996, p. 22-23.
- Milton, et al., (2008). Effects of listening to heavy metal on college woman: a pilot study. College Student Journal, March 2008.